

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Hipertensi perlu dideteksi sejak dini yaitu dengan pemeriksaan tekanan darah secara berkala. Hipertensi sering tidak menimbulkan gejala sehingga disebut sebagai *silent killer*, sementara tekanan darah yang terus menerus tinggi dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan komplikasi (Depkes RI,2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2012 hipertensi memberikan kontribusi untuk hampir 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskular setiap tahun. Hal ini meningkatkan risiko penyakit jantung koroner sebesar 12% dan meningkatkan risiko stroke sebesar 24% (WHO,2012).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2013 prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8 persen, tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%) dan Jawa Barat (29,4%) (Kemenkes,2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin 2017 menunjukkan bahwa urutan kasus hipertensi di Puskesmas se-Kota Banjarmasin tertinggi terdapat pada Puskesmas Cempaka sebanyak 5.509 pasien, diikuti Puskesmas Pekauman sebanyak 5.192 pasien, dan Puskesmas Kelayan Timur sebanyak 4.909 pasien. Dari data tersebut peneliti akan melakukan penelitian Gambaran Kepatuhan Pasien Hipertensi setelah mendapatkan KIE oleh Tenaga Kefarmasian melalui *Home Care* di Puskesmas Cempaka Banjarmasin.

Menurut laporan WHO pada tahun 2003, kepatuhan rata-rata dari pasien dengan terapi jangka panjang terhadap penyakit kronis di negara maju hanya

sebesar 50% sedangkan di negara berkembang, jumlah tersebut bahkan lebih rendah dibandingkan di negara maju (BPOM,2006).

Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi sangat penting karena hipertensi adalah penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus secara teratur dapat mengontrol tekanan darah agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian (Palmer dan Wiliam,2007).

Faktor yang mempengaruhi ketekunan pasien dalam berobat antara lain tingkat penghasilan, tingkat pendidikan pasien, kemudahan menuju fasilitas kesehatan, usia pasien, tersedianya asuransi kesehatan yang meringankan pasien dalam membayar biaya pengobatan (Wibawa,2008).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmiati (2015) dilakukan penelitian terhadap pasien hipertensi sebanyak 110 pasien, terdapat 23 pasien (20,81%) hipertensi yang patuh dan 87 pasien (79,09%) hipertensi yang tidak patuh terhadap pengobatan hipertensi.

Uraian tersebut maka diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi obat demi mencapai target tekanan darah yang diinginkan. Paling sedikit 50% pasien yang diresepkan obat antihipertensi tidak meminum obat sesuai yang direkomendasikan. Oleh karena itu strategi yang paling efektif adalah dengan kombinasi strategi seperti edukasi, modifikasi sikap dan sistem yang mendukung (Depkes RI,2006).

Salah satu program *Pharmaceutical care* yang sekarang ini belum banyak diterapkan adalah *homecare* kefarmasian. Di dalam pelayanan *homecare* kefarmasian tugas farmasis adalah untuk menilai, mengidentifikasi pengobatan pasien, pendampingan pasien dalam menggunakan obat, monitoring terapi, sehingga diharapkan tujuan terapi dapat tercapai (Khanifatunnisa,2016).

Farmasis hendaknya selalu memberikan informasi kepada setiap pasien bagaimana cara mereka mempergunakan atau meminum obat serta informasi mengenai aturan pakai obat dan efek samping yang dapat ditimbulkan akibat pemakaian obat tersebut. Dengan pemberian informasi kepada pasien diharapkan dapat terjalin hubungan yang baik sehingga dapat mengurangi atau menghindari kemungkinan terjadi kesalahan penyerahan atau pemakaian obat.

Tenaga Kefarmasian yang diatur dalam PP No. 51 tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian, Tenaga Kefarmasian adalah tenaga yang melakukan Pekerjaan Kefarmasian, yang terdiri atas Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian. Pekerjaan Kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusi atau penyaluranan obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Souza *et al.*(2015) menunjukkan bahwa kualitas hidup individu yang mematuhi pengobatan non-farmakologis mengalami kenaikan rata-rata 2,45 poin (95% CI 1,02-3,87; $p < 0,0008$) dan kepatuhan terhadap pengobatan farmakologis menunjukkan adanya kenaikan rata-rata 9,24 poin (95% CI 8,16-10,33; $p < 0,00001$) terhadap kualitas hidup pasien.

Metode yang digunakan untuk mengukur kepatuhan pasien hipertensi setelah mendapatkan pemberian KIE oleh tenaga kefarmasian dalam *home care* digunakan kuesioner untuk menilai kepatuhan terapi obat antihipertensi yang telah dikembangkan oleh Morisky *et al.* (2008). Penelitian untuk menguji dan memprediksi validitas dari struktur *Self report medication adherence* diujikan pada 1367 pasien hipertensi. *Self report* kepatuhan penggunaan obat diukur dengan *new 8 item self report Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS).

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Kepatuhan Pasien Hipertensi setelah Mendapatkan Komunikasi Informasi dan Edukasi oleh Tenaga Kefarmasian Melalui *Home Care* “ ?

1.3.Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Gambaran Kepatuhan Pasien Hipertensi di Puskesmas Cempaka setelah diberikan Komunikasi Informasi dan Edukasi oleh Tenaga Kefarmasian Melalui *Home Care*.

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi puskesmas

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan ilmu kefarmasian terutama dalam pemberian informasi obat kepada masyarakat.

1.4.2 Bagi institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi bagi masyarakat tentang penggunaan obat hipertensi.

1.5.Penelitian Terkait

Adapun penelitian yang dilakukan peneliti memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh :

Rahmiati dengan judul “Gambaran kepatuhan Terapi Pasien Hipertensi di Puskesmas Pekauman Banjarmasin” dan oleh Idda Mawaddah dengan judul “Gambaran Pemberian Informasi Penggunaan Hidroklortiazida oleh Tenaga Teknis Kefarmasian di Apotek wilayah Banjarmasin”.

Perbedaan penelitian ini pada variabel, penelitian sebelumnya variabelnya adalah Kepatuhan Terapi Pasien Hipertensi di Puskesmas dan Gambaran Pemberian Informasi Penggunaan Hidroklortiazida oleh Tenaga Teknis Kefarmasian di Apotek wilayah Banjarmasin, sedangkan penelitian ini memiliki variabel tentang Kepatuhan Pasien Hipertensi setelah mendapatkan Komunikasi Informasi dan Edukasi oleh Tenaga Kefarmasian melalui *Home Care*.